

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami di SDN 1 Karangrejo Tulungagung pada uraian sebelumnya, akan peneliti sajikan pembahasan yang merujuk pada data tersebut. Pada uraian ini, peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara memadukan dengan teori yang ada sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

A. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membentuk sikap dan perilaku Islami siswa di SDN 1 Karangrejo Tulungagung

Peran adalah sebuah langkah yang diambil atau dilakukan seseorang maupun kelompok terhadap suatu hal. Menurut Damayanti sebagaimana dikutip Agus Yunita, Dkk, peran merupakan kedudukan yang harus di ikuti dengan perwujudan perbuatan yang di sesuaikan dengan peran atau kedudukannya tersebut.¹ Peran guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam membentuk sikap dan perilaku islami siswa.

Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa seseorang.² Peran guru di sekolah tak hanya sebatas menyampaikan materi pada peserta didik. Namun guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan pada siswa, tak terkecuali

¹ Agus Yunita, Dkk, *Peran Keluarga Dalam Pembinaan Budi Pekerti anak Usia Sekolah Dasar(Suatu Penelitian Di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)*, (Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Aceh, Volume 1, 2016), hal. 3

² Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 165

dengan guru PAI. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam membentuk sikap dan perilaku islami siswa, karena guru memegang peranan dalam proses membentuk sikap dan perilaku islami siswa seperti menerapkan program 3 S (senyum, salam, sapa) yang merupakan kegiatan yang dijalankan setiap hari saat pagi, menerapkan budaya sholat dhuha, menerapkan program membaca Al-Quran membiasakan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran dan bertadarus bersama-sama, serta kegiatan pengajian pada saat pondok romadhon yang dilakukan setiap ramadan.

Dari data yang peneliti peroleh melalui obsevasi dan wawancara dengan guru PAI di SDN 1 Karangrejo Tulungagung, ada tiga aspek yang guru kembangkan dari siswa. Antara lain dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Pengembangan ketiga aspek tersebut, oleh guru PAI di SDN 1 Karangrejo Tulungagung dilakukan dengan cara pembiasaan. Seperti pembiasaan menerapkan program 3 S (senyum, salam, sapa) yang merupakan kegiatan yang dijalankan setiap hari saat pagi. Para guru berjaga di dekat gerbang untuk menyalami siswa sebelum masuk ke dalam sekolah. Guru yang bertugas adalah yang sudah mendapat jadwal piket, dan juga guru lain yang berkenan untuk ikut ke dekat gerbang guna menyalami siswa yang akan masuk ke dalam sekolah.

Dalam pembinaan melalui pembiasaan ini sebenarnya sudah cukup efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak, apabila anak sudah terbiasa melakukan hal yang baik, maka akan terbiasa pula untuk melakukan suatu kebiasaan yang baik pula meskipun sudah berada diluar pembinaan atau pengawasan.³ Selain itu, menerapkan budaya sholat dhuha yang ada di SDN 1 Karangrejo Tulungagung bisa dikatakan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari bimbingan oleh guru pendidikan agama islam kepada siswa. Kegiatan lain kegamaan adalah kegiatan pengajian pada saat pondok romadhon yang dilakukan setiap ramadhan.

³ Nurul Ihsani, Dkk, *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*, dalam Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 3 No.1, 2018, hal. 50-51

Guru juga menerapkan program membaca Al-Quran merupakan kegiatan yang diadakan setiap hari. Tempat pelaksanaan kegiatan tersebut adalah di dalam kelas masing-masing dan di mushola. Dimulai pukul 07.00 sampai dengan 07.15, para siswa membaca Al-Quran bersama dengan guru yang bertugas di kelas tersebut. Pembiasaan lain peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membentuk sikap dan perilaku islami siswa adalah dengan membiasakan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran dan bertadarus bersama-sama, serta salat dhuha dan dhuhur secara berjamaah.

B. Peran guru PAI sebagai inovator dalam membentuk sikap dan perilaku Islami siswa di SDN 1 Karangrejo Tulungagung

Pembentukan karakter peserta didik di sekolah oleh guru pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang identik dengan pembinaan akhlak. Keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan cara yang paling efektif dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental, maupun dalam kehidupan sosialnya. Keteladanan dalam pendidikan bisa dimulai dari pendidik (guru) itu sendiri karena pendidik adalah panutan dan idola peserta didik dalam segala hal.⁴

Di tengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dengan semakin canggih, ilmu dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia. Pola kehidupan pun semakin bergeser pada pola yang semakin universal.⁵ Maka dari itu peran guru PAI sebagai inovator untuk membentuk sikap dan perilaku islami siswa, guru perlu berinovasi dengan adanya program-program pengembangan agar tercapai tujuan pembentukan sikap dan perilaku islami yang diharapkan. Salah satu contoh peran guru PAI sebagai inovator dalam membentuk sikap dan

⁴ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 141

⁵ TB. Aat Syafaat, dkk, Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, . . . hal.1

perilaku islami siswa yaitu dengan cara memberi tugas dan kegiatan tambahan seperti baca tulis al-qur'an.

Selain itu, inovasi guru dalam membentuk sikap dan perilaku siswa adalah mengubah gaya berseragam di sekolah yang bukan berlatar belakang agama dari yang semula berseragam pendek menjadi berseragam panjang dan menutup aurat. Disitulah guru pendidikan agama islam berperan dalam mengarahkan dan memotivasi secara mendalam setiap siswa untuk mengubah gaya berseragam menjadi seragam yang dapat menutup aurat.

Dalam upaya mencapai pendidikan agama Islam berkualitas, harus dimulai dengan guru pendidikan agama Islam yang berkualitas. Peranan guru pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada siswa. Guru sebagai suri tauladan atau panutan bagi siswasiswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang baik pula. Oleh sebab itu di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual. Menurut Zakiyah Darajah Guru pendidikan agama Islam adalah guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas Pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.⁶

Sosok guru yang berkarakter kuat dan cerdas diharapkan mampu mengemban amanah dalam mendidik peserta didiknya. Untuk menjadi guru atau tenaga pendidik yang handal, guru agama tidak hanya sekedar melaksanakan tugas sesuai jatah waktu yang diberikan dan menghabiskan materi yang ditargetkan, tetapi harus benar-benar memiliki kompetensi akademik dan profesional yang cukup agar dapat melaksanakan tugasnya

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.100

dengan baik dan profesional serta penuh tanggung jawab. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial merupakan pendukung penting agar tugas yang dilaksanakan berhasil baik, mengingat harus menjadi teladan bagi peserta didiknya dalam bersikap, dan berperilaku baik secara individu maupun sosial.⁷ Dalam pencapaian membentuk sikap dan perilaku islami siswa, ekstrakurikuler dapat menjadi pilihan guru dalam mencapai tujuan tersebut. Seperti contoh ekstrakurikuler hadrah dan sholawat yang mana bertujuan agar siswa mempunyai dedikasi untuk selalu menambah kepercayaan diri, jujur, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, serta rasa tanggung jawab yang tinggi di samping fisik juga melatih mental dan pikiran, menimbulkan rasa religius dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW melalui sholawat dengan musik hadroh.

C. Peran guru PAI sebagai evaluator dalam membentuk sikap dan perilaku Islami siswa di SDN 1 Karangrejo Tulungagung

Menurut yang dikemukakan Syahidin dan Buchari bahwa “Pendidikan agama Islam disekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas, dikemas dalam bentuk mata pelajaran, yang diberi nama pendidikan agama Islam disingkat dengan PAI. Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib disekolah umum sejak TK sampai Perguruan Tinggi.⁸

Abudin Nata mengemukakan, bahwa ada beberapa hal yang harus dimiliki guru sebagai berikut:

- a. Seorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi. Sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Tuhan, serta memiliki potensi batiniah yang kuat agar dapat mengarahkan hasil kerja kecerdasannya untuk diabdikan kepada Tuhan.

⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 37

⁸ Syahidin dan Buchari Alma, *Moral dan Kognisi Islam : Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 1

- b. Seorang guru harus dapat mempergunakan intelektual dan emosional spiritualnya untuk memberikan peringatan pada manusia lainnya (peserta didik) sehingga dapat beribadah kepada Allah SWT.
- c. Seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, pembina, pengasuh dan pembimbing serta pemberi bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada orang yang membutuhkannya secara umum, dan peserta didik secara khusus.⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam adalah merupakan tenaga inti yang bertanggung jawab langsung terdapat pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan siswa sekolah. Karena guru pendidikan agama Islam bersama kepala sekolah dan guru-guru lainnya mengupayakan seoptimal mungkin suasana sekolah yang mampu menumbuhkan iman dan taqwa (imtak) terhadap siswa siswi melalui berbagai program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur.

Pengertian peran guru secara umum menurut Ngalim Purwanto adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹⁰ Dalam hal ini melaksanakan semua tugas dan kegiatan yang ada di kelas maupun diluar kelas, maka diperlukan evaluasi oleh guru sebagai tindak lanjut membentuk sikap dan perilaku islami siswa.

Peran guru PAI sebagai evaluator dalam membentuk sikap dan perilaku islami siswa adalah guru mengamati dengan observasi langsung, jadi sikap dan perilaku siswa yang baik, kurang baik, maupun yang buruk dicatat di jurnal. Setelah mengetahui hasilnya maka guru mengevaluasi setiap perilaku siswa tersebut dan selanjutnya memberikan arahan, gambaran, saran yang baik kepada siswa. Guru juga menunjukkan isi dari

⁹ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Hubungan Guru-Murid : Study Pemikiran Tsawuf AlGhazali*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 47

¹⁰ M. Ngaliman Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1998), hal. 76.

jurnal yang memuat catatan-catatan yang nantinya digunakan untuk evaluasi guru untuk mencapai tujuan pembentukan sikap dan perilaku islami siswa agar lebih baik. Jadi dalam penilaian sikap itu memuat kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui perilaku siswa baik spritual maupun sosial dalam kehidupan sehari-hari baik didalam kelas maupun diluar kelas sebagai hasil pendidikan dalam rangka mengontrol perkembangan sikap siswa dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku siswa.